

Cabang Studi Sastra Teori Sastra Kritik Sastra Dan

Bahasa, sastra, dan pengajarannya
 sebuah pengantar
 Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya
 Jendela terbuka
 Punya
 Pengantar Ilmu Sastra
 antologi esai Mastera
 Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan
 buletin Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada
 Sastra dan ilmu sastra ; pengantar teori sastra
 Pengkajian kritik sastra Indonesia
 cenderamata untuk Professor Emeritus A. Teeuw
 Kritik sastra Indonesia modern
 Pembacaan Atas Tradisi Islam Kontemporer
 PEMAHAMAN PERKEMBANGAN TEORI SASTRA
 Benang Merah Prosa
 Filsafat Bahasa
 Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya
 STUDI FILSAFAT 1
 Horison
 Widyaparwa
 Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern
 SASTRA, PENDIDIKAN, DAN BUDAYA DALAM ESAI
 Menulis mandiri konteks sastra dan psikologi
 Humaniora
 A Polemical and Programmatic Essay on Its Nature, Growth, Relevance and Transmission
 Kritik sastra
 PENGANTAR TEORI SASTRA
 BAHASA DAN SASTRA DALAM KAJIAN KONTEMPORER
 Theory of Literature
 The Mirror and the Lamp
 Menguak pesugihan Bulus Jimbung di Klaten
 Teori kesusasteraan
 Tempo
 Berita ILDEP.
 Kajian Interdisipliner
 Tentang Sastra
 Antropologi Sastra Lisan

Cabang Studi Sastra Teori Sastra Kritik Sastra Dan

Downloaded from archive.imba.com by guest

DARIO AMAYA

Penerbit Graniti

Buku ini merupakan hasil riset terhadap ayat-ayat Al-Quran yang dikategorikan mengandaung bahasa kinesis. Selanjutnya, dianalisis dengan analisis semiotik Riffaterre

Bahasa, sastra, dan pengajarannya PT Kanisius

Buku "Sastra dan Korupsi: kajian Interdisipliner" adalah kajian interdisipliner tentang korupsi dalam karya sastra Indonesia dengan pendekatan kajian budaya (cultural studies). Memadukan sosiologi sastra dan sosiologi korupsi, dengan menggunakan teori bandit, teori jaringan, dan teori poskolonial. Lima novel Indonesia bertema korupsi yang coba digali dalam buku ini adalah Korupsi (Pramoedya Ananta Toer, 1954), Senja di Jakarta (Mochtar Lubis, 1963), Ladang Perminus (Ramadhan K.H., 1990), Orang-Orang Proyek (Ahmad Tohari, 2002), dan Memburu Koruptor (Urip Sutomo, 2009). Penulis buku ini bertujuan menginterpretasi, menganalisis, dan mendeskripsikan korupsi dalam novel Indonesia terkait dengan penanda, pelaku, penyebab, tipologi, efek, sanksi, perkembangan, penanggulangan, serta kaitannya dengan praktik korupsi dalam kehidupan nyata di Indonesia. Ini adalah kajian interdisipliner di bawah payung Kajian Budaya (cultural studies) yang di dalamnya terdapat sosiologi sastra dan sosiologi korupsi. Teori yang dipakai adalah teori bandit, teori jaringan, dan teori poskolonial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis yang digunakan adalah model lingkaran hermeneutik. Objek penelitiannya adalah lima buah novel Indonesia, yaitu Korupsi (Pramoedya Ananta Toer, 1954), Senja di Jakarta

(Mochtar Lubis, 1963), Ladang Perminus (Ramadhan K.H., 1990), Orang-Orang Proyek (Ahmad Tohari, 2002), dan Memburu Koruptor (Urip Sutomo, 2009). Korupsi merupakan bagian tidak terpisahkan dari kebudayaan manusia. Korupsi sebagai teks (fiksi) maupun praktik (fakta) dapat dipertemukan dalam wilayah Kajian Budaya. Penanda korupsi dalam novel Indonesia tampak pada penggunaan judul, adanya rencana dan pelaksanaan, merahasiakan, mempersulit posisi pihak lain yang berusaha menghalangi, mencari alasan pembenar, serta para aktornya membuat kesepakatan tentang kewajiban dan keuntungan yang didapat. Ada keterkaitan antara korupsi dalam teks novel dengan praktiknya di Indonesia. Kelima novel di atas secara kronologis merepresentasikan terjadinya korupsi dalam tubuh birokrasi, korupsi yang dilakukan partai pemerintah dalam rangka mencari dana untuk pemilu, korupsi dalam perusahaan minyak milik negara, korupsi yang terjadi di proyek, serta korupsi dalam lembaga peradilan. Para pelaku korupsi dalam novel Indonesia adalah unsur partai politik dan parlemen; unsur pemerintah yang meliputi menteri, staf kementerian, kepala bagian, aparat penegak hukum dan militer, serta kepala desa. Unsur dunia usaha meliputi rekanan birokrasi pemerintah, manajer dan rekanan Badan Usaha Milik Negara, serta pengurus koperasi. Unsur swasta meliputi ketua Lembaga Swadaya Masyarakat, tokoh agama, mandor proyek, sopir, kuli, penduduk, serta perkomplotan antaraktor. Penyebab korupsi dalam novel Indonesia juga beragam. Yang paling awal muncul adalah terkait kemiskinan, gaji pegawai yang kecil, kepentingan partai politik dan pemerintah, persekongkolan dunia usaha dan birokrasi, lemahnya kontrol pada kekuasaan, hukum tidak ditegakkan, gaya hidup mewah, sikap pragmatis, krisis nasionalisme, pudarnya kesalihan sosial, desakan istri, serta militerisasi dalam birokrasi. Terkait dengan tipologi atau modusnya, korupsi dalam novel Indonesia diawali dengan tipologi korupsi autogenik, kemudian disusul modus transaksional, investif, perkerabatan, memeras, dan korupsi politis. Efek korupsi dalam novel Indonesia adalah terjadinya efek pamer, pemberian, penghilangan potensi, perkomplotan, penyebaran, transmudasi, serta efek klimatik. Dalam novel Indonesia, sanksi

yang diberikan kepada para aktor korupsi berjumlah sangat minim, hanya berjumlah enam aktor. Sanksi tersebut berbentuk sanksi hukum, sanksi mutasi, sanksi pemberhentian dari jabatan. Sanksi yang terkait alur dalam teks novel adalah sakit jantung dan meninggal dunia. Bertolak dari sanksi yang ada, tampak bahwa sikap pengarang terhadap pemberantasan korupsi yang semula optimis berangsur-angsur menjadi pesimis. Sikap optimis terdapat dalam novel yang terbit selama Orde Lama, sedangkan dalam novel yang terbit pada masa Orde Baru dan sesudahnya berubah menjadi pesimis. Hal tersebut merupakan "katarsis" yang harus direnungkan oleh pembaca. Sesuai dengan latar waktu dalam novel, waktu penyelesaian, serta waktu diterbitkan, perkembangan korupsi dalam novel Indonesia dapat dirumuskan dengan periode tahun: 1945 – 1954, 1954 – 1957, 1966 – 1976/1982, 1991–1992/2001, 1998 – 2009. Korupsi dalam teks novel Indonesia berkembang semakin meluas baik dari segi pelaku, penyebab, modus, serta sifatnya. Penanggulangan korupsi dalam novel Indonesia dapat dilakukan dengan menumbuhkan sikap keperwiraan, kerakyatan dan demokratis, kejujuran, kebersahajaan, keteguhan memegang nilai-nilai keagamaan, serta keberanian melawan. Bertolak dari penyebab korupsi yang ada dalam novel, hal tersebut dapat pula dicari oposisi atau perlawanannya untuk menentukan usaha menanggulangi korupsi, yaitu memberantas kemiskinan, memperhatikan gaji pegawai, melepaskan diri dari kepentingan partai politik, mengatur hubungan antara dunia usaha dan birokrasi, mengefektifkan mekanisme kontrol pada kekuasaan, menegakkan hukum, tidak bergaya hidup mewah, menjauhi sikap pragmatis, meninggalkan feodalisme, meningkatkan semangat nasionalisme, memupuk tumbuhnya kesalihan sosial, tidak mudah terpengaruh desakan, serta menghindari militerisasi birokrasi. Karena novel-novel yang diteliti berlatar di Pulau Jawa, tokoh-tokoh di dalamnya umumnya juga berlatar budaya Jawa. Aktualisasi unsur-unsur kearifan lokal seperti terdapat dalam Serat Kalatida, Serat Sasangka Djati, Kawruh Buda, dan berbagai ungkapan bijak dalam budaya Jawa dapat disinergikan untuk pe- nanggulangan korupsi. Korupsi dalam novel Indonesia merupakan hal yang kompleks. Pola umum yang dapat ditarik adalah apa pun penyebabnya akan terkait dengan semua efek yang menyertai. Penanggulangan korupsi harus dilakukan secara serentak terhadap semua cara yang ditawarkan.

[sebuah pengantar](#) bisakimia

Dalam kesusastraan Indonesia modern, kritik sastra ilmiah baru muncul pada awal tahun 1950-an, berupa tulisan-tulisan Slametmuljana. Mulai saat itu, berkembanglah kritik sastra ilmiah pada kurun waktu 1950-1970 secara perlahan-lahan, terutama ditulis oleh para mahasiswa Slametmuljana dan H.B. Jassin sebagai skripsi sarjana sastra, yang kebanyakan dipengaruhi oleh aliran New Criticism. Namun, kritik mereka belum menggunakan teori sastra atau kritik sastra yang jelas, yaitu campuran bermacam-macam teori sastra ilmiah yang sering kali saling bertentangan. Pada tahun 1980-an, banyak teori sastra baru mulai masuk ke Indonesia, seperti strukturalisme, sosiologi sastra, semiotika, estetika resepsi, dekonstruksi, dan kritik feminis. Namun, tidak mudah menerapkan teori dan kritik sastra tersebut dalam penelitian sastra. Berangkat dari fenomena itulah tulisan-tulisan dalam buku ini dimaksudkan untuk menanggapi atau mengantisipasi masuknya teori-teori dan kritik sastra yang baru, di samping juga untuk menanggapi kesusastraan Indonesia sendiri, terutama kesusastraan Indonesia modern. Teori dan metode kritik sastra tersebut yang semuanya untuk konkretisasi dipandang dari sudut pandang teori tertentu. Namun, tidak semua teori sastra dan kritik sastra dapat dipaparkan di dalam buku ini. Pembahasan dalam buku ini hanya melingkupi teori sastra dan kritik sastra strukturalisme dan semiotik, serta teori dan metode estetika resepsi yang sekarang sedang banyak dipelajari dalam kritik sastra ilmiah. Teori dan metode yang berhubungan dengan strukturalisme dan semiotik dalam buku ini adalah "Penelitian dengan Pendekatan Semiotik", "Hubungan Intertekstual dalam Sastra Indonesia", dan "Hubungan Intertekstual Roman-roman Balai Pustaka dan Pujangga Baru". Teori-teori yang berhubungan dengan estetika resepsi dalam buku ini ialah "Estetika Resepsi dan Teori Penerapannya", "Tinjauan Resepsi Sastra Beberapa Sajak Chairil Anwar", dan "Tanggapan Pembaca terhadap Belenggu". Dalam ketiga tulisan itu dikemukakan teori dan metode estetika resepsi dan novel Belenggu karya Armijn Pane yang sampai sekarang tetap mendapat resepsi pembaca.

Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya Mukhlis, S.Pd., M.Pd

Sastra, Pendidikan, dan Budaya dalam Esai mengupas tentang masalah perkembangan sastra Indonesia yang berlangsung saat ini, khususnya berkaitan dengan puisi. Selain itu buku ini juga mengupas tuntas tentang budaya dan pendidikan saat ini. Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis dengan ragam bahasa yang santai. Sebagai referensi dalam belajar menulis esai buku ini sangat layak dijadikan rujukan bagi penulis pemula khususnya tulisan jenis esai . Selanjutnya, buku ini juga menyajikan berbagai kajian puisi dalam berbagai pendekatan dalam bentuk esai USUpress

Kritik sastra merupakan salah satu cabang studi sastra yang penting dalam kaitannya dengan ilmu sastra dan penciptaan sastra. Dalam bidang keilmuan sastra, kritik sastra tidak terpisahkan dengan cabang studi yang lain, yaitu teori sastra dan sejarah sastra (Wellek dan Warren, 1968: 39). Dalam bidang penciptaan sastra, kritik sastra yang merupakan cabang studi sastra yang berhubungan langsung dengan karya sastra yang konkret itu (Wellek, 1978: 35) mempunyai peranan penting dalam pengembangan sastra (Pradopo, 1967: 13). Berdasarkan hal itu, sangatlah penting meneliti kritik sastra Indonesia modern sejak timbulnya hingga sekarang. Meskipun usia kritik sastra Indonesia modern belum lama dibandingkan dengan kritik sastra dunia, Eropa dan Amerika, misalnya (lihat Wellek, 1965), selama umurnya yang baru sekitar 60-an tahun, sudah sangat banyak persoalan sastra yang tersangkut di dalamnya. Karena itu, perlulah diteliti dan diuraikan bagaimana wujud dan corak kritik sastra Indonesia modern sejak timbulnya hingga sekarang; diteliti secara teliti dan saksama demi perkembangan ilmu sastra Indonesia modern khususnya dan ilmu sastra Indonesia pada umumnya. Penelitian kritik sastra Indonesia modern ini perlu dilakukan mengingat tulisan-tulisan atau referensi yang dapat digolongkan dalam penelitian kritik sastra Indonesia modern belumlah memadai.

Jendela terbuka GUEPEDIA

Sebagai sebetuk pemahaman yang berwujud tulisan, buku ini menyajikan berbagai pandangan dalam memahami teori sastra serta perkembangannya. Masing-masing kepala menafsir apa yang ia dapatkan dalam perkuliahan, tentunya dibarengi dengan pencarian melalui sumber-sumber rujukan mengenai teori yang hendak dipahami melalui kerja penulisan.

[Punya](#) UGM PRESS

Role of literature in cultural aspect of Indonesia.

[Pengantar Ilmu Sastra](#) Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern

Theory of Literature was born from the collaboration of René Wellek, a Vienna-born student of Prague School linguistics, and Austin Warren, an

independently minded "old New Critic." Unlike many other textbooks of its era, however, this classic kowtows to no dogma and toes no party line.

Wellek and Warren looked at literature as both a social product--influenced by politics, economics, etc.--as well as a self-contained system of formal structures. Incorporating examples from Aristotle to Coleridge, written in clear, uncondescending prose, Theory of Literature is a work which, especially in its suspicion of simplistic explanations and its distrust of received wisdom, remains extremely relevant to the study of literature today.

[antologi esai Mastera](#) Penerbit Lakeisha

Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan PENULIS: Dr. Misnawati, M.Pd. dan Anwarsani, S.Pd. ISBN :

978-623-7503-19-4 www.guepedia.com Sinopsis: Buku ini sangat baik dijadikan untuk referensi penelitian lapangan terutama untuk para peneliti sastra lisan yang mengaplikasikan Teori Stuktural Levi-Straus dan Interpretatif Simbolik. Isi buku ini mengenai keberadaan seni karungut yang mencakup: asal usul karungut, seniman karungut, keberadaan karungut, dan struktur pertunjukan karungut. Selain itu, buku yang hebat ini juga mengandung pandangan hidup masyarakat Dayak Ngaju dalam karungut yang mencakup: (a) pandangan tentang Tuhan (pencipta) berdasarkan struktur kosmologis masyarakat Dayak Ngaju di Desa Tumbang Manggu sangat percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa, meskipun sebutannya berbeda-beda, tetapi mereka percaya atas ke-Esa-an Tuhan; (b) pandangan tentang kosmologi (dunia) berdasarkan struktur kosmologis adalah penciptaan alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Ranying Hatalla; (c) pandangan tentang waktu berdasarkan struktur sosiologis; (d) pandangan tentang nasib dan usaha berdasarkan struktur tekno-ekonomi; (e) pandangan tentang manusia berdasarkan struktur sosiologis; (f) pandangan tentang pendidikan berdasarkan struktur sosiologis; (g) pandangan tentang leluhur berdasarkan struktur kosmologis; (h) pandangan hidup tentang budaya berdasarkan struktur sosiologis adalah masyarakat Dayak Ngaju sangat menghargai budaya Betang. Betang dianggap sebagai simbol persatuan dan kesatuan. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan Media Sains Indonesia

Betapa pentingnya memberikan pengajaran sastra yang baik kepada siswa. Dari mulai mengenalkan, mencintai, memahami, hingga mencipta.

Dengan memberikan pengajaran sastra yang baik kepada siswa, guru sudah menginvestasi penanaman moral dan budi pekerti luhur. Melalui sastra seseorang dididik berbudaya, membina kepekaan jasmani dan rohani untuk mampu membaca juga memahami realitas yang terjadi di sekelilingnya.

buletin Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada New York : Oxford University Press

Buku Filsafat bahasa terdiri atas delapan bab. Bab 1 membicarakan sejarah filsafat, pengenalan, gambaran sejarah, kategorinya. Bab 2 membahas pengertian filsafat. Bab 3 menguraikan hubungan filsafat dan bahasa, object filsafat bahasa, essensi bahasa ditinjau dari segi filsafat, peran filsafat bahasa dalam pengembangan ilmu bahasa. Bab 4 memafarkan hubungan bahasa dengan metafisika, hakikat bahasa, aliran aliran metafisika. Bab 5 hubungan bahasa dengan epistemologi, perkembangan bahasa, serta ragam bahasa. Bab 6 hubungan bahasa dengan filsafat dengan logika, pengertian ilmu, pengertian ilmu filsafat, tujuan filsafat ilmu, dan manfaat filsafat ilmu. Bab 7 I memaparkan ruanglingkup bahasa filsafat. Bab 8 melihat secara mendalam filsafat bahasa, etika, dan kearifan local

Sastra dan ilmu sastra ; pengantar teori sastra Graha Ilmu

This highly acclaimed study analyzes the various trends in English criticism during the first four decades of this century.

[Pengkajian kritik sastra Indonesia](#) Royyan Press

Buku ini disusun berdasarkan tingkat kepentingan dan keberartian materi yang notabene sudah menjadi kenyataan pada pengkajian sastra di masa kini. Bagian awal buku ini dimulai dengan pengantar sastra; di dalamnya memuat jenis karya sastra, yaitu sastra imajinatif dan non-imajinatif.

Selanjutnya, masuk pada bagian inti, berturut-turut membahas berbagai hal tentang pendekatan kajian sastra yang terdiri dari: hakikat, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup telaah sastra; teks dan genre sastra (puisi, fiksi, drama, dan film); periodisasi sastra (sastra historis); pendekatan sastra (berorientasi pada teks, pengarang, pembaca, dan konteks); formalisme rusia dan new criticism; strukturalisme dan naratologi; retorika, fenomenologi, dan resepsi sastra; poststrukturalisme, dekonstruksi, dan posmodernisme; strukturalisme genetik dan semiotik; studi kolonial, poskolonial, dan transnasional; psikoanalisis dan psikologi sastra; feminisme dan gender sebagai teori sastra; serta intertekstualitas dan sastra bandingan. Setelah beberapa bab berkuat pada pemaparan teori dan konsep sastra serta pendekatan kajian, bagian terakhir membahas mengenai pembelajaran sastra di sekolah; di antaranya memaparkan secara teoretik dan aplikatif terkait pembelajaran apresiasi puisi di sekolah, logika imajinatif cerpen dan novel dalam pengajaran sastra, dan apresiasi drama (struktur – pembelajaran).

[cenderamata untuk Professor Emeritus A. Teeuw](#) Grasindo

Buku berisi 44 artikel yang ditulis kalangan akademisi yang tersebar dari Aceh sampai Papua. Artikel-artikel dalam buku ini merupakan kajian sastra yang menjadikan rempah sebagai ‘kunci wasiat’ untuk membuka, menggali, dan mengkaji peradaban Nusantara sejak dahulu hingga kini. Secara umum artikel-artikel tersebut menghimpun beragam fenomena yang berkaitan dengan rempah yang layak dikembangkan dan dimanfaatkan untuk beragam keperluan, seperti kuliner, kesehatan, pengobatan, dan kecantikan. Berikut ini bab-bab yang terdapat dalam buku. - Rempah dalam Sastra Modern - Rempah dalam Tradisi Lisan - Rempah dalam Mitos, Manuskrip, dan Budaya Populer - Rempah dalam Sastra Perjalanan

[Kritik sastra Indonesia modern](#) Langgam Pustaka

Study and teaching of Indonesian language and literature.

Pembacaan Atas Tradisi Islam Kontemporer Penerbit Lakeisha

Buku ini berisikan strategi menulis untuk tingkat sekolah dasar. Strategi menulis ini dikaitkan dengan konteks sastra dan psikologi.

PEMAHASAN PERKEMBANGAN TEORI SASTRA Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia ModernUGM PRESS

Benang Merah Prosa Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sastra lisan itu menjadi tonggak awal ketika orang mengenal sastra. Awal sastra lisan dari mulut ke telinga. Realitas sastra lisan ini, memiliki keunikan tersendiri. Terlebih lagi bila memahami sastra lisan dari kacamata antropologi. Antropologi sastra lisan memandang bahwa sastra lisan menjadi sebuah etnografi kehidupan. Di dalamnya terdapat tambang emas kehidupan. Maka menikmati sastra lisan itu, ibarat sedang makan sayur

gudeg, penuh kelezatan. Penuh kedahsyatan estetis dan artistik. Kunci pemahaman antropologi sastra lisan adalah penguasaan perspektif. Perspektif yang ditawarkan amat beragam, antara lain new historicism, interpretif, hegemoni, evolusionisme, mimikri, ekokultural, antropologi pendidikan, sosiokultural, dan sebagainya. Yang lebih penting lagi, buku ini hendak membuka mata ke depan. Ternyata dari sisi antropologi sastra lisan dapat menelusuri psikoterapi sastra lisan, etnografi sastra lisan, pewarisan peradaban, getaran eksotik, keanehan sastra lisan, dan sebagainya. Sastra lisan juga berkaitan dengan ihwal politik, ekologi, folklore, tradisi lisan, wayang, dan lain-lain. Yang dipentingkan, melalui buku ini pembaca akan diajak seolah-olah bertamasya, mengkontektualisasi makna sastra lisan.

Filsafat Bahasa Garudhawaca

Related with Cabang Studi Sastra Teori Sastra Kritik Sastra Dan:

- Group Therapy Austin Menu : [click here](#)

Di tengah kerontang penerbitan buku kritik sastra, buku Kitab Kritik Sastra ini mencoba melepas dahaga masyarakat dan pengamat sastra Indonesia. Buku ini, selain coba meluruskan kesalahpahaman pemahaman tentang konsep kritik sastra, juga berisi berbagai jenis model (praktik) kritik sastra. Setiap pembahasan karya sastra, teori, metode, dan polemik kritik berinegrasi dalam analisis, interpretasi, dan evaluasi. Para pembaca dengan latar belakang pendidikan apa pun, pelajar - mahasiswa, guru - dosen, sastrawan atau bukan sastrawan, peneliti atau pengamat sastra, niscaya akan dengan mudah memasuki kedalam Kitab Kritik Sastra ini, karena segalanya disajikan lewat paparan yang mengalir dengan bahasa yang ringan.

Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya UGM PRESS
Criticism on modern Indonesian literature.